

MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA MEMAKSIMALKAN PEMBELAJARAN DARING

Rahmah Fauziyah¹, Khaerudin Kurniawan²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2}

rahmahfauziyah99@upi.edu

ABSTRAK

Teknologi digital pada saat ini sangat berperan aktif dalam mendukung pembelajaran daring disaat kondisi Covid-19. Banyak pembelajaran yang dirasakan siswa kurang efektif dan efisien jika hanya dengan tatap muka saja. Padahal dalam pembelajaran kita dapat memanfaatkan teknologi untuk lebih banyak belajar walau terbatas oleh jarak. Dalam proses pembelajaran daring sebagian besar siswa mengalami kejenuhan untuk belajar karena adanya perbedaan langkah-langkah yang diterapkan saat ini. Belajar bukan hanya di sekolah tetapi siswa dapat belajar dari keluarga, masyarakat, atau dari pengalaman yang dialami. Tentunya semua pembelajaran didapatkan melalui proses membaca. Membaca merupakan kegiatan kompleks dalam diri siswa yang dapat menghasilkan pola pikir yang baru setelah membaca. Namun, tidak sedikit siswa yang sudah jarang sekali membaca dan ada juga yang minat bacanya menurun karena adanya perubahan sistem belajar menjadi pembelajaran jarak jauh. Pendidik dapat memanfaatkan literasi digital dalam meningkatkan minat baca siswa agar siswa dapat memaksimalkan pembelajaran daring bagi perkembangan pembelajaran. Literasi digital dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman membaca secara langsung dan dengan banyaknya topik yang bisa dibaca. Siswa dapat membaca puisi, berita, cerpen, atau teks lainnya sebagai memanfaatkan teknologi. Agar siswa dapat meningkatkan minat bacanya dengan literasi digital perlu adanya pengarahan yang baik dan persiapan yang matang dari pendidik.

Kata kunci: Literasi Digital; Minat Baca; Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Minat baca siswa saat pembelajaran tatap muka saja masih ada yang tidak memiliki minat baca yang tinggi. Ditambah lagi dengan adanya pembelajaran daring yang memberi perubahan sistem belajar dapat berdampak pada intensitas kegiatan membaca siswa dalam kegiatannya sehari-hari. Rendahnya minat dalam tingkat literasi-1. Artinya, sebagian besar baca masyarakat siswa kita masih memiliki kemampuan termasuk siswa-siswi kita menjadikan membaca pada taraf 'belajar membaca'. Siswa kebiasaan membaca yang rendah, dan pada tingkat literasi-1 hanya mampu untuk kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan membaca teks yang paling sederhana, seperti kemampuan membaca rendah.

Rendahnya menemukan informasi yang ada di dalam kemampuan membaca siswa-siswi bacaan sederhana, mengidentifikasi tema kita antara lain tergambar dalam hasil riset utama suatu teks atau menghubungkan berikut ini. Informasi sederhana dengan pengetahuan Laporan Bank Dunia No. 16369-IND, sehari-hari. Sedangkan untuk taraf tingkat dan Studi IEA (International Association for Literacy-5, kurang dari 1% siswa Indonesia the Evaluation of Education Achievermen) di berada pada taraf tertinggi dari studi PISA ini. Asia Timur, menunjukkan bahwa tingkat Artinya, hanya sedikit dari siswa kita memiliki terendah membaca anak-anak dipegang oleh kemampuan membaca yang canggih, seperti negara Indonesia. Kajian PIRLS (Progress in menemukan informasi yang rumit dalam teks International Reading Literacy Study) yaitu yang tidak dikenal sebelumnya, studi internasional dalam bidang membaca mempertunjukkan pemahaman yang terperinci, pada anak-anak di seluruh dunia yang menarik kesimpulan dari informasi yang ada di disponsori oleh IEA ini menunjukkan bahwa dalam teks, dan mengevaluasi dengan kritis, rata-rata anak Indonesia berada pada urutan membangun hipotesis, serta mengemukakan keempat

dari bawah dari 45 negara di dunia. konsep yang mungkin bertentangan dengan Kajian PIRLS ini menempatkan siswa harapannya sendiri. Indonesia kelas IV Sekolah Dasar pada tingkat Data lain juga menyebutkan hal yang terendah di kawasan Asia. Indonesia mendapat sama. Pada dokumen UNDP dalam Human skor 51.7, di bawah Filipina (skor 52.6);

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan observasi pembelajaran daring dan studi pustaka. Dimulai dengan pengamatan pembelajaran dari melalui beberapa guru. Kemudian pencatatan deskripsi data pengamatan diperkuat dengan studi pustaka sehingga penelitian mengenai minat baca siswa dengan literasi digital dalam memaksimalkan pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Marilyn K. Gowing ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Dorongan mencapai sesuatu peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
- b) Komitmen komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.
- c) Inisiatif peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.
- d) Optimis sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Kemudian aspek-aspek motivasi belajar menurut Frandsen yaitu :

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar, demi mengejar cita-citanya.
- b) Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.
- c) Menginginkan simpati dari orangtua, guru dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.
- d) Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Tidak menutup kemungkinan, ketika kegagalan menghampiri kita, pasti terbesik rasa kecewa, tetapi bukan berarti membuat kita putus asa dan menyerah, melainkan harus terus berjuang demi menjemput kesuksesan kita.
- e) Merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran.
- f) Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar. Setiap dari kita pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitu pun sebaliknya.

Dengan memiliki pemikiran seperti ini, akan memicu peserta didik untuk terus semangat dalam belajar. Aspek-aspek di atas merupakan bagian dari sekian banyak pendorong agar peserta didik memiliki keinginan untuk belajar, karena apabila peserta didik memiliki dorongan seperti aspek-aspek di atas, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapannya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Faktor Internal

Cita-cita dan aspirasi, salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.

Kemampuan peserta didik, motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

Kondisi peserta didik, kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika peserta didik memiliki kesehatan Motivasi belajar siswa sma pada pembelajaran daring di tengah situasi pandemi covid-19 panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.

Keadaan psikologis, keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan.

b) Intelegensi

Inteligensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Inteligensi bukan selalu berkaitan dengan otak, tetapi adanya interaksi dan koneksi antar organ-organ yang ada di dalam tubuh manusia.

c) Sikap

Sikap juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik belajar dalam keadaan atau suasana senang, cara guru dalam mengajar yang baik dan sebagainya akan membuat peserta didik semangat sehingga memperoleh hasil yang maksimal, begitu pun sebaliknya.

d) Persepsi

Persepsi peserta didik tentang belajar, manfaatnya dan keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar.

e) Minat

Minat salah satu hal yang memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap pelajaran matematika, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Begitu pun dengan pelajaran yang lainnya.

f) Unsur-Unsur Dinamis dalam Pembelajaran

Perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

SIMPULAN

Perkembangan teknologi membawa pengaruh besar terhadap siswa terutama dalam bidang literasi. Pendidikan bukan hanya menerima ilmu pengetahuan saja tetapi juga adanya perubahan sikap dan perilaku lebih baik lagi pada diri siswa. Media pendukung gerakan literasi sekolah berupa cerpen digital berbasis web sangat dibutuhkan untuk diterapkan dalam situasi dan kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini sehingga siswa dapat membiasakan kegiatan literasi. Cerpen menyimpan banyak amanat yang bisa mempengaruhi siswa untuk merubah sikap dan perilakunya menjadi lebih baik lagi. Pendidikan yang berharga adalah penerus bangsa yang bukan hanya unggul dalam ilmu pengetahuannya saja tetapi unggul dalam sikap dan perilaku. Pendidik memiliki peran

penting dalam memaksimalkan cerpen digital berbasis web sebagai media pendukung gerakan literasi sekolah. Pendidik dapat mengembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari cerpen yang dibaca, siswa dapat memperoleh banyak pengalaman yang berharga. Pembiasaan dalam kegiatan literasi juga penting diperhatikan untuk perkembangan siswa agar dapat menjadi penerus bangsa yang bermoral serta memiliki tingkat literasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. 2020. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19". *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3 (01), 123-40. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Farid Ahmadi, M.Kom., Ph.D & Hamidulloh Ibda, M.Pd. (2018). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- KOMINFO https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Mansyur, U. (2018). *Pemanfaatan Nilai Kejujuran dalam Cerpen Sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/Z4T3Y> [Diakses 06 Desember 2020]
- Mekar Ismayani. A. (2013). *Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra*. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2, 2, 1-20. <file:///C:/Users/admin/Downloads/326-816-1-SM.pdf> [Diakses 07 Desember 2020]